

Model Kanvas Penelitian Tindakan Kelas: Pelatihan bagi Guru SMK Pariwisata

Oce Ridwanudin, Andreas Suwandi, Rini Andari, Cep Ubad Abdullah, Endah Fitriyani, Ilma Indriasri Pratiwi, Riko Arrasyid, Shandra Rama Panji Wulung*

Universtas Pendidikan Indonesia

*e-mail korespondensi: wulung@upi.edu

Abstract

The quality of teacher research can complement the quality of vocational high school teaching in Greater Bandung. The purpose of this study is to develop a canvas model for classroom action research that will be used by teachers of vocational schools in the Greater Bandung region. Qualitative action research techniques are used in the procedure. The planning stage and the execution stage were the two stages that separated the activities over the course of four months. Data were collected through targeted group discussions and interviews with vocational school teachers in the Greater Bandung area. This project generates a design for a canvas model for classroom action research that vocational school teachers can use. Additionally, support was given to the Greater Bandung area's vocational school teachers in locating indications using the classroom action research canvas model. Through the canvas approach, this activity has implications for innovative classroom action research and can be used on a regional and national level by teachers and students.

Keywords: Canvas model, Classroom action research, Greater Bandung, Vocational School

Abstrak

Kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung Raya mampu ditunjang dengan kualitas penelitian yang dilakukan oleh guru. Tujuan kajian ini adalah untuk merancang model kanvas penelitian tindakan kelas dan mengimplementasikannya kepada guru SMK di wilayah Bandung Raya. Metode menggunakan kualitatif dengan metode penelitian tindakan. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan dan terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Data diperoleh melalui wawancara kepada guru SMK di wilayah Bandung Raya dan fokus grup terpumpun. Kegiatan ini menghasilkan rancangan model kanvas penelitian tindakan kelas yang dapat dimanfaatkan oleh guru SMK. Selain itu, dilakukan juga pendampingan mengidentifikasi indikator-indikator dari model kanvas penelitian tindakan kelas bagi guru SMK di wilayah Bandung Raya. Kegiatan ini berimplikasi pada inovasi penelitian tindakan kelas melalui model kanvas dan dapat dipergunakan bagi guru maupun mahasiswa pada skala regional dan nasional.

Kata Kunci: Bandung Raya, Model Kanvas, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Menengah Kejuruan

Accepted: 2023-10-21

Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu ekspresi kebudayaan manusia secara dinamis dan selalu berubah (Haerullah & Elihami, 2020; Khalim, 2019). Akibat dari aspek pendidikan adalah perubahan atau perkembangan serta perubahan kebudayaan dalam kehidupan manusia (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Perkembangan yang terjadi pada setiap jenjang pendidikan harus dilakukan secara berkala untuk mempersiapkan manfaat di masa depan (Arifai, 2019). Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda seperti (Budiutomo, 2015; Qomaruzzaman et al., 2022). Hambatan belajar dapat muncul karena kesalahan atau rencana pembelajaran yang salah (Ningsih et al., 2012; Rahmawati & Mahmudi, 2014). Oleh karena itu, pendidik mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai solusi untuk mengatasi hambatan belajar (Pambudi, 2018). Melakukan penelitian memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan pemikiran kritis dan analisis yang baik, yang dapat digunakan

untuk mendidik siswa yang memiliki kapasitas teoritis dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang informasi (Haryati et al., 2022).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas dan menitikberatkan pada proses belajar mengajar di kelas (Aqib & Chotibuddin, 2018; Sanjaya, 2016). Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Setyosari, 2017). Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pengajaran dan/atau pelatihan, oleh karena itu guru harus memiliki beberapa keterampilan (Nurgiansah et al., 2021). Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain mengembangkan rasa memiliki melalui kolaborasi, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis melalui interaksi terbuka, refleksi/evaluasi, dan meningkatkan penguatan konsensus melalui kerjasama dan dialog yang demokratis (Fitria et al., 2019).

Tujuan lainnya dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu meningkatkan dan memantapkan pelayanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran dan mengembangkan budaya penelitian di kalangan guru (Aqib & Chotibuddin, 2018; Latief, 2016). Banyak alasan yang menyebabkan guru enggan menulis artikel ilmiah, pekerjaan yang sulit dan berat karena belum terbiasa sehingga memerlukan dorongan dari banyak pihak (Fitria et al., 2019; Pambudi, 2018).

Sebagai upaya meningkatkan mutu aspek pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung ini berbagai program dilaksanakan dengan peningkatan kualitas guru yang dilaksanakan dengan pelatihan penelitian menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dipandang sebagai bentuk penelitian yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang paling tepat dikarenakan selain menjadi peneliti, tenaga pengajar tersebut pun bertindak sebagai pengajar. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan para tenaga pengajar mampu mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas agar mampu meningkatkan kualifikasi mereka serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan. Kajian ini bertujuan untuk merancang model kanvas penelitian tindakan kelas dan melakukan sosialisasi kepada guru SMK se-Bandung Raya melalui pelatihan model kanvas penelitian tindakan kelas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dan dilengkapi dengan metode tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Oktober, yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, perijinan, dan pengadaan media pembelajaran yaitu :

1. Identifikasi kebutuhan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi guru-guru di SMKN Pariwisata di Kota Bandung termasuk kebutuhan-kebutuhan yang nantinya melahirkan gagasan pelatihan ini.
2. Perijinan. Dalam tahap ini dilakukan permohonan ijin dari pihak ketua atau pimpinan kepada pihak Guru MGMP Kota Bandung.
3. Pengadaan media pelatihan, dalam hal ini persiapan alat serta metode yang akan digunakan dalam pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi satu kali pertemuan selama 2 jam. Pada pertemuan pertama peserta diberikan pengenalan tentang hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beserta tata cara pelaksanaan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pertemuan selanjutnya peserta akan diberikan waktu untuk latihan menyusun proposal dan menyusun laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini meliputi evaluasi pada

semua proses kegiatan yaitu mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan.

Wilayah sasaran yang dijadikan tempat melaksanakan pengabdian berada di kawasan Kota Bandung yaitu sekolah SMK se-Bandung Raya seperti SMKN 9 Bandung, SMK Pariwisata Telkom Bandung dan sekolah SMK Pariwisata lainnya. Khalayak yang dijadikan sasaran pada pengabdian ini yaitu : Guru SMK pada program keahlian Pariwisata. Sebagian besar guru yang sudah mengajar bukan berasal dari latar belakang kependidikan melainkan dari dunia industri sehingga pengetahuan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas dirasa rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Pariwisata berada di SMK Telkom Bandung yang beralamat di Jalan Palasari No 1 Bandung. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Bandung merupakan sekolah kejuruan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yang berdiri sejak tahun 2013. SMK Telkom ini memiliki tiga Program Studi, yaitu: Usaha layanan Pariwisata, Perhotelan dan Kuliner . SMK Telkom Bandung yang telah terakreditasi A dan bersertifikat ISO 9001:2015, memiliki khas tersendiri membentuk karakter siswa melalui program unggulan Pendidikan Integritas dan Orientasi Kedisiplinan (PATRIOT). Melalui program Patriot, diharapkan siswa- siswi SMK Telkom Bandung memiliki karakter PRIMA: Pembelajar, Religius, Inovatif, Mandiri, dan Adaptif. Selain itu, SMK Telkom Bandung memiliki berbagai ekstrakurikuler wajib mulai dari Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), Kerohanian Islam Cahaya Remaja (Rohis CARE), English Club, Mathematics Club, Tim Basketball Telkom Generation Futsal (TGF), Ekstrakurikuler Jaringan Akses Fiber Optik (JAFO Club), dan Cinematography Club (CINES). Ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, kreativitas, dan keterampilan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi sekaligus mengembangkan talenta peserta didik.

1. Model Kanvas Penelitian Tindakan Kelas

Model kanvas penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memudahkan guru dalam merencanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kondisi eksisting yang didapatkan dan rencana apa yang akan dilakukan. Model kanvas penelitian tindakan kelas terdiri dari empat bagian inti yang mencakup bagian identitas, identifikasi, metode, dan implementasi. Bagian identitas berisikan profil peneliti dan objek yang akan diteliti yang terdiri dari indikator nama sekolah, nama kelas, nam guru kelas, nama mata pelajaran, jumlah siswa dan usia siswa. Bagian selanjutnya, yaitu identifikasi, fokus pada permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa di kelas yang dilengkapi dengan analisis masalahnya. Selain itu dilakukan juga rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa.



Gambar 1. Diskusi pengisian rancangan model kanvas penelitian tindakan kelas

Bagian ketiga, yaitu metode, terdapat dua indikator utama yang meliputi teknik pengumpulan data (observasi, komunikasi, pengukuran, dan studi dokumenter) dan instrumen pengumpulan data. Bagian ini fokus pada data apa yang akan didapatkan dan bagaimana data tersebut diperoleh. Pada bagian terakhir, yaitu implementasi diidentifikasi berdasarkan berapa kali siklus penelitian tindakan kelas akan dilakukan. Setiap siklus terdiri dari indikator waktu, durasi, dan catatan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dibuat Oleh		Tanggal	
Nama Sekolah			
Nama Kelas		Jumlah Siswa	
Nama Guru Kelas		Usia Siswa	
Nama Mata Pelajaran			
Permasalahan Kelas		Analisis Masalah	
1			
2			
3			
Rencana Tindakan Kelas			
Teknik Pengumpulan Data (berikan tanda ✓ pada kolom yang sesuai)		Instrumen Pengumpulan Data	
Observasi Langsung			
Komunikasi Langsung			
Pengukuran			
Studi Dokumenter			
Siklus 1			
Waktu	Durasi	Catatan	
Siklus 2			
Waktu	Durasi	Catatan	
Siklus 3			
Waktu	Durasi	Catatan	
Keterangan			

Gambar 2. Model Kanvas Penelitian Tindakan Kelas

Model kanvas penelitian tindakan kelas disosialisasikan kepada guru SMK secara bertahap sesuai dengan bagian-bagian dalam kanvas. Selain itu, dilakukan juga pendampingan kepada guru untuk mengisi model kanvas secara daring yang telah disediakan sebelumnya. Pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik dan guru sebagai mitra sasaran melakukannya tanpa ada kendala. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model kanvas penelitian tindakan kelas mudah diaplikasikan oleh guru maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian sesuai dengan tujuannya masing-masing. Secara detail, model kanvas penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 2.

2. Pelatihan Model Kanvas Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelatihan di lapangan (SMK Telkom Bandung) ditunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 28 orang. Rencana semula hanya satu sekolah, namun realisasinya pesertanya dari beberapa sekolah di Bandung Raya dan Kabupaten Subang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari dengan urutan materi yang mencakup jenis-jenis penelitian pendidikan, penelitian tindakan kelas, dan model kanvas bagi penelitian tindakan kelas.



Gambar 3. Pelaksanaan dan diskusi terkait dengan Penelitian PTK

Awal proses pelaksanaan pengabdian berlangsung sejak ditandatanganinya kontrak kerja oleh pihak fakultas dan tim pengabdian. Sesuai dengan sasaran dan tujuan pengabdian, maka tim pengabdian berhasil melaksanakan pengabdian dengan SMK yang berada di Kota Bandung. Peserta pelatihan terdiri dari guru SMK di Bandung Raya dan karena permasalahan yang dihadapi di kelas sangat beragam, sehingga pemilihan topik dalam pembuatan penulisan karya ilmiah sangat bervariasi. Hasil- hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang Guru SMK. Semuanya merupakan guru di SMK Kota Bandung Frekuensi kehadiran peserta pelatihan pada pertemuan tatap muka berdasarkan data yang ada, berjumlah 28 orang.

2. Selama dilaksanakan pertemuan tatap muka, peserta amat responsif dan aktif mengikuti kegiatan yang tampak pada kegiatan tanya jawab dan praktek berkaitan dengan cara pembuatan penulisan karya ilmiah sesuai karakteristik bidang ilmu, minat, dan kemampuan masing-masing individu peserta pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.
3. Berdasarkan pantauan tim pelatihan, peserta pelatihan telah menyusun artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual dengan baik sesuai pengarahan dari tim pelatihan.
4. Guru yang kebetulan menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas menjadi satu kelompok, mereka yang menulis artikel konseptual menjadi satu kelompok kemudian dibagi lagi dalam kelompok kecil untuk kemudian melakukan sharing dalam menuangkan ide/ pemikirannya, disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta pelatihan.
5. Pada waktu pelaksanaan diskusi dan presentasi, guru-guru peserta pelatihan sangat bersemangat dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam proses penulisan dan upaya menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang layak dimuat di jurnal. Mereka berusaha untuk melakukan perbaikan dalam karya yang ditulisnya..
6. Peserta pelatihan menyambut dengan hangat kegiatan pelatihan ini, dan mereka mengharapkan pelatihan dilanjutkan pada waktu kemudian hari untuk melakukan konsultasi dengan tim pengabdian Pada hari pertama pertemuan pelaksanaan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan hampir semuanya merasa kesulitan melakukan rancangan penulisan artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual. Hal ini diketahui ketika salah seorang bahwa mereka belum pernah menulis, apalagi mengirimkan ke redaksi jurnal untuk diterbitkan. Hal ini dikarenakan mereka tidak tahu sekaligus tidak memiliki keberanian menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual. Teknik pembuatan penulisan karya ilmiah masih merupakan masalah bagi guru-guru SMK peserta pelatihan. Mereka rata-rata beranggapan bahwa penulisan karya ilmiah tidak dianggap sangat sulit sehingga tidak ada kemauan mencoba dan tidak pernah dilakukan.
7. Setelah dijelaskan oleh dosen tim pelatihan, guru-guru peserta pelatihan mulai menyadari pentingnya penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Mereka ingin mencoba menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual setelah mendapatkan pelatihan secara mendalam dan detail, mereka memiliki keberanian karena telah mengerti, menguasai cara menulis artikel ilmiah.
8. Beberapa masalah yang dihadapi oleh guru-guru SMK dalam penulisan artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual adalah ketidakmampuan membuat judul (15%), kesulitan membuat sistematika atau alur berpikir menulis ilmiah (5%), kesulitan menuangkan ide secara efektif, selektif dan berkesinambungan (40%), keberanian untuk mencoba (15%). Setelah dilakukan penjelasan dan pelatihan hasilnya menjadi lebih baik, yakni dengan perolehan para peserta bisa menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual 75%-85%.
9. Berdasarkan kriteria keberhasilan bahwa guru-guru SMK telah dapat menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual. Hal demikian ditunjukkan dari hasil diskusi tatap muka dan pelaksanaan presentasi, maka kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan telah berhasil dengan baik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil dengan baik, sebagaimana disebutkan di atas, terutama ditentukan oleh adanya dukungan yang positif dari para kepala sekolah terutama Kepala Sekolah Telkom Bandung, KKG SMK Kota Bandung. Beliau secara penuh mendukung adanya pelatihan dalam pertemuan-pertemuan tatap muka klasikan dan kegiatan kelompok pada pengabdian kepada masyarakat ini. Disamping itu dukungan juga diberikan oleh Dinas pendidikan kota Semarang, antara lain dengan mengizinkan guru-guru di wilayahnya untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukanlah sama sekali tidak ada hambatan.

Hambatan terutama berasal dari guru-guru SMK peserta pelatihan, mereka merasa kesulitan merancang artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual.

Hambatan dari guru SMK terutama menyangkut persepsi mereka pada umumnya kurang memahami arti pentingnya pembuatan artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual. Mereka pada dasarnya beranggapan bahwa pembuatan penulisan karya ilmiah sulit dilakukan. Guru-guru SMK pada umumnya belum banyak mengetahui cara pembuatan penulisan karya ilmiah dalam upaya perbaikan kualitas profesional dirinya. Setelah para guru diberi penjelasan dan contoh-contoh artikel hasil penelitian tindakan kelas dan artikel konseptual, mereka akhirnya memahami cara membuat penulisan karya ilmiah. Mereka beranggapan bahwa penulisan karya ilmiah tidak mudah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dirinya sebagai pendidik dan mereka pada umumnya belum begitu siap.

Waktu yang disediakan dirasa sangat kurang sehingga tidak semua peserta pelatihan berkesempatan melakukan presentasi. Faktor-faktor pendorong kegiatan pelatihan ini antara lain adalah, adanya dukungan penuh dari Kepala Dinas Pendidikan para kepala sekolah dan KKG Kota Bandung, dengan memberi izin kepada para guru untuk mengikuti pelatihan. Adanya dukungan penuh dari ketua KKG mengkoordinir dan akan menyalurkan karya ilmiah yang dibuat guru anggota KKG untuk ke jurnal ilmiah sesuai bidang ilmunya. Semua peserta pelatihan menyadari arti penting dan manfaat dari pelatihan ini dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik di Sekolah Dasar. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh kepala Sekolah Menengah Kejuruan cukup representatif, dapat digunakan sebagai tempat kegiatan pelatihan ini Pelaksanaan pengabdian Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru SMK.



Gambar 4. Kegiatan Refleksi oleh narasumber

Ditinjau dari kehadiran guru mencapai 100% dari guru yang diberi undangan sebanyak 28 orang. Masing-masing Sekolah Menengah kejuruan dapat mengirimkan gurunya berjumlah 1-2 orang sehingga jumlah peserta keseluruhan 28 orang. Guru yang hadir berjumlah 35 dan 30 orang diantaranya telah berhasil membuat Rencana penulisan karya ilmiah untuk didiskusikan dan dipraktekkan dalam presentasi. Keberhasilannya ditinjau dari kehadiran guru 100%. Keberhasilan dilihat dari penyerapan hasil pelatihan mencapai sekitar 85% yaitu 24 dari 28 dari peserta hadir dalam pelatihan, dapat merancang penulisan karya ilmiah untuk perbaikan profesinya sebagai pendidik. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim Pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Pariwisata dengan peserta pelatihan. Tujuan evaluasi agar Tim PPM maupun peserta mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi pembelajaran, hingga menciptakan peluang metode pembelajaran yang relevan. Perancangan model kanvas penelitian tindakan kelas berpotensi memudahkan guru

untuk melakukan aktivitas penelitian sesuai permasalahan di sekolahnya. Pendampingan yang dilakukan kepada guru SMK di wilayah Bandung Raya untuk mengidentifikasi indikator-indikator dari model canvas penelitian tindakan kelas mampu memberikan wawasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara efektif dan efisien. Model kanvas penelitian tindakan kelas berimplikasi, selain bagi guru, juga bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas pada skala regional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.
- Arifai, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 11–26.
- Budiutomo, T. W. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. *Academy of Education Journal*, 6(1).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199–207.
- Haryati, I., Santoso, I., Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU-GURU BAHASA JERMAN MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–74.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam. *As-Sibyan*, 2(1), 56–79.
- Latief, H. A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Ningsih, Y. D., Idrus, Y., & Izwerni, I. (2012). Hambatan-hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) Dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam. *Journal of Home Economics and Tourism*, 1(1).
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10–23.
- Pambudi, S. (2018). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(2), 61–64.
- Qomaruzzaman, I., Jalil, A., & Mustafida, F. (2022). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT AS-SALAM KOTA MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(3), 236–246.
- Rahmawati, R. D., & Mahmudi, A. (2014). Keefektifan pembelajaran kooperatif stad dan tai ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 102–115.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEK): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.